

Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Gaya *Mother, Seductrees, Pet* dan *Iron Maiden* Terhadap Pengembangan Usaha Pakaian Konveksidan Batik di Paguyuban Los 16-17 Pasar Beringharjo Yogyakarta

JURNAL PENELITIAN



DISUSUN OLEH:

Nama : Yustian Rahayu
Nomor Mahasiswa : 10311028
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

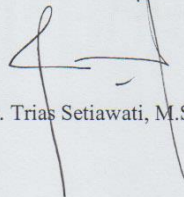
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Gaya *Mother*, *Seductrees*, *Pet* dan *Iron Maiden*
Terhadap Pengembangan Usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16-17
Pasar Beringharjo Yogyakarta

Nama : Yustian Rahayu
Nomor Mahasiswa : 10311028
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 25 April 2018
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Trias Setiawati, M.Si

Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Gaya *Mother, Seductress, Pet* dan *Iron Maiden* Terhadap Pengembangan Usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 - 17 Pasar Beringharjo Yogyakarta

Yustian Rahayu

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

yustianrahayu@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah factor kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh pada pengembangan usaha dengan variabelnya secara bersama, secara parsial, dan juga untuk mengetahui factor kepemimpinan wanita paling dominan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, sedangkan metode mengumpulkan data untuk mengukur variable dengan menggunakan kuesioner. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, sedangkan alat statistik yang menggunakan multiple linear regresi. Hasil yang telah diuji untuk membuktikan: (1) Bahwa ada pengaruh bersama antara kepemimpinan perempuan terhadap pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di paguyuban los 16-17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta, (2) Berdasarkan pengujian dengan uji t secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan adalah *mother, pet, iron maiden* dari variable kepemimpinan perempuan, sedangkan variabel *seductress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, (3) Dapat disimpulkan bahwa variable kepemimpinan perempuan paling dominan dalam upaya pengembangan usaha adalah *pet*.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Perempuan, Mother, Seductress, Pet, Iron Maiden, Pengembangan Usaha*

Abstract

The purpose of this study to determine whether women's leadership factors have an influence on business development with the variables jointly, in partial, and in this study is the type of quantitative data, while the method of collecting data to measure the variables by using questionnaires. In analyzing the data using descriptive and inferential analysis, while statistical tools using multiple linear regression. The results have been tested to prove: That there is a mutual influence between women's leadership towards the development of convection and batik clothing business in the community of los 16-17 in Beringharjo Market Yogyakarta. Based on the test with t test partially that has significant influence mother, pet, iron maiden from female leadership variable, while the seductress variable has no significant influence. It can be concluded that the most dominant female leadership variable in the effort of business development is pet.

Keywords : *Women Leadership, Mother, Seductrees, Pet, Iron Maiden, Business Development*

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya usaha bisnis di Indonesia khususnya di Pulau Jawa mendorong para pengusaha mendirikan suatu usaha dagang, baik dalam skala besar maupun kecil yang memerlukan seseorang yang akan memimpin jalannya usaha tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2011). Dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa pemimpin mempunyai peran yang begitu berarti di dalam sebuah perusahaan.

Pemimpin dalam perusahaan biasanya didominasi oleh kaum pria. Sebenarnya menjadi pemimpin tidak ada suatu keharusan laki-laki atau perempuan, sebab sehebat apapun laki-laki memimpin pasti juga memiliki kekurangan. Begitu pula dengan pemimpin perempuan pasti tidak luput dari kekurangan. Hal ini menunjukkan pentingnya memotivasi perempuan bahwa tidak ada yang tidak mungkin walau dengan keterbatasan. Dunia memang berkata jika kesenjangan *gender* telah dihilangkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak mata yang memandang perempuan berbeda dengan laki-laki, khususnya dalam dunia bisnis.

Keterlibatan perempuan dalam berperan di dunia bisnis adalah hal yang menarik untuk diperbincangkan dan didiskusikan, Terlebih lagi dalam hal kepemimpinan yang menempatkan perempuan pada kondisi yang kurang menguntungkan. Hal ini dikarenakan karakter pemimpin maskulin lah yang terbukti paling banyak memberikan kesuksesan atau keefektifan dalam kepemimpinan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari (2012) mengatakan bahwa pemimpin perempuan di era ini sangatlah memungkinkan. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kecenderungan masing-masing, termasuk di dalamnya ilmu ekonomi dan bisnis harus terus menerus diperjuangkan agar menjamin akses dan kesetaraan perempuan sehingga pada masa sekarang perempuan mampu menjadi seorang pemimpin.

Peran pemimpin perempuan dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing, diharapkan mampu mempengaruhi menentukan tujuan usaha bisnis yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Muller (2006) di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, menunjukkan bahwa menjadi pemimpin perempuan tidaklah mudah, meskipun perempuan umumnya mengawali usaha bisnisnya untuk menambah penghasilan suami. Dalam jangka panjang usaha para perempuan seringkali terlihat menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Disamping menjadi pemimpin, perempuan memiliki tanggungjawab untuk menangani tugas rumah tangga. Pemimpin perempuan menghabiskan waktu dalam usaha mereka sebanyak laki-laki pengusaha lainnya, tetapi seringkali saat laki-laki pengusaha dapat bersantai, perempuan pengusaha akan terus bekerja menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Seiring berjalannya waktu kepemimpinan perempuan menjadi hal yang biasa, terutama di Negara Indonesia banyak sekali bisnis yang didirikan oleh seorang

perempuan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khakimah (2006) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja, dengan demikian perempuan menjadi seorang pemimpin adalah hal yang lumrah dan tetap akan mempengaruhi terhadap tujuan-tujuan atau target yang hendak dicapai.

Ada berbagai macam hal yang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan terutama dalam dunia bisnis yaitu adanya strategi yang harus dicapai perusahaan diantara lain adalah : mempunyai rencana bisnis, menentukan target bisnis, modal, memilih strategi pemasaran yang tepat, melakukan strategi keuangan yang tepat dan memiliki strategi bersaing yang baik.

Dalam dunia bisnis di Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pariwisata telah banyak melahirkan berbagai macam jenis produk andalan Kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan salah satu *icon* Kota Yogyakarta, kurang lengkap jika berkunjung ke Kota Yogyakarta tidak mengunjungi Pasar Beringharjo yang sebagian besar pedagangnya adalah perempuan. Banyaknya produk yang dipasarkan dalam Pasar Beringharjo ini membuat Dinas Pasar Beringharjo membuat los-los untuk mempermudah para konsumen untuk mencari toko-toko tujuannya. Dikarenakan banyaknya los yang terdapat di Pasar Beringharjo maka beberapa pemilik toko berinisiatif untuk membentuk suatu paguyuban pedagang pasar. Pembentukan paguyuban pedagang ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi antara pedagang satu dengan pedagang lainnya. Selain itu dengan adanya suatu paguyuban pedagang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan ketika dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan sekalipun belum mendapatkan dukungan dari pihak dinas pasar.

Paguyuban Los 16 dan Los 17 Pasar Beringharjo yang terdiri dari para pedagang pakaian konveksi dan batik los 16 dan 17 ini memiliki tujuan dalam mendi rikannya yaitu, (1) memudahkan akses perhubungan dengan pengelola Dinas Pasar Beringharjo, (2) memudahkan anggota paguyuban mencari bantuan permodalan, (3) memudahkan para pedagang untuk cepat menyelesaikan permasalahan yang ada tanpa harus menunggu instruksi dari pengelola dinas pasar. Paguyuban Los 16 dan Los 17 Pasar Beringharjo memiliki 52 orang anggota yang terdiri dari pemilik maupun penyewa toko atau kios pakaian konveksi dan batik yang berlokasi di Los 16 dan Los 17. Kegiatan yang dikelola dalam paguyuban ini adalah simpan pinjam dan telah merumuskan beberapa kegiatan seperti bakti sosial dan *outbound*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil topik penelitian yang berjudul **“Kepemimpinan Perempuan Gaya *Mother, Seductress, pet dan Iron Maiden* terhadap Pengembangan Usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 - 17 Pasar Beringharjo Yogyakarta.”**

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Purnamasari (2012) dengan judul “Mencari Model Pemimpin Perempuan di Era Wikinomics”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *gender* terhadap kepemimpinan perempuan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Muller (2006) dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya beban kerja ganda perempuan dan terdapat *gayairon maiden* dalam penerapan sehari-hari.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Khakiman (2006) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan perempuan Terhadap Prestasi Kerja karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara kepemimpinan perempuan terhadap prestasi kerja karyawan yang kuat.

Penelitian keempat dilakukan oleh Kurniawati (2013) dengan judul, “Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “BAKPIA PATHUK” di KOPERASI SUMEKAR.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara uji serentak atau bersama-sama antara kepemimpinan perempuan terhadap pengembangan usaha bisnis keluarga.

Penelitian Kelima ini dilakukan oleh Fitriani (2015) dengan judul ‘Gaya Kepemimpinan Perempuan’. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya faktanya, dalam berbagai organisasi saat ini, saat gaya kepemimpinan yang keras dan kaku tidak lagi sesuai untuk karyawan, gaya kepemimpinan wanita yang komprehensif serta nilai-nilai positif lainnya membuat mereka lebih cocok untuk menduduki posisi puncak. Wanita dapat menjadi pemimpin bila dididik dengan cara berbeda dan tidak selalu menganggap diri mereka sebagai wanita melainkan bagian dari sesama manusia. Kedudukan wanita dan pria adalah saling mengisi satu dengan yang lain, tidak ada yang superior. Karakteristik kepemimpinan wanita dan pria dapat saling disinergikan menjadi kekuatan yang harmonis bagi organisasi. Karena secara umum, gaya kepemimpinan lelaki dan wanita adalah sama tetapi situasinya yang akan mungkin berbeda.

Penelitian Keenam ini dilakukan oleh Carter (2006) dengan judul *Women’s Business Ownership: Recent Research And Policy Development.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bisnis milik wanita adalah bisnis yang sepenuhnya atau mayoritas dimiliki perempuan

dan dikelola. Karena perbedaan dalam definisi operasi dan data aset, beberapa kehati-hatian harus dilakukan dalam menarik perbandingan internasional dalam tingkat kepemilikan bisnis wanita, terutama antara Inggris dan AS. Tingkat yang berbeda dari wirausaha pria dan wanita sebagian besar disebabkan oleh divisi gender dalam pasar tenaga kerja. Pilihan pekerjaan tradisional mengarahkan orang-orang ke dalam perdagangan yang terampil, sementara perempuan lebih banyak diwakili dalam administrasi dan pekerjaan layanan publik di mana konversi menjadi wirausaha kurang jelas.

Pekerjaan perempuan terus terkonsentrasi dalam kisaran yang sempit dengan upah rendah pekerjaan, seringkali dalam kapasitas paruh waktu. Segregasi horizontal memiliki efek ganda mengidentifikasi pekerjaan tertentu sebagai 'pekerjaan perempuan' dan kurang memberi nilai pada pekerjaan ini. Segregasi vertikal menyangkut hambatan yang dihadapi perempuan dalam memasuki senior manajemen dan pekerjaan yang dibayar lebih tinggi. Pengalaman pekerjaan wanita memberi mereka sumber daya keuangan yang lebih sedikit untuk memulai usaha bisnis dan tingkat yang lebih rendah dari modal yang diperlukan untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang sukses.

Penelitian ketujuh ini dilakukan oleh Teguh (2012) dengan judul, “Gaya Kepemimpinan Perempuan Bagi Efektivitas Organisasi”.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesamaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan tidak begitu mengherankan. Hampir semua studi yang melihat pada isu tersebut menggunakan ‘jabatan manajerial’ sebagai persamaan dari ‘kepemimpinan’. Dalam hal ini, perbedaan *gender* yang nampak dalam populasi pada umumnya cenderung bukan merupakan bukti karena ini merupakan pilihan karir pribadi dan seleksi organisasi. Sama seperti orang-orang yang memilih karir di bidang penegakan hukum, kedokteran atau bidangbidanglainnya memiliki persamaa-persamaan. Jelasnya para individu, perempuan maupun laki-laki yang memilih karir manajerial cenderung memiliki kesamaan. Para individu dengan sifat kepribadian yang berkaitan dengan kepemimpinan, seperti kecerdasan, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi, kemungkinan lebih diterima sebagai para pemimpin dan mendorong untuk mengejar karir dimana mereka dapat melaksanakan kepemimpinannya. Apapun jenis gendernya, hal ini dibenarkan juga, organisasi cenderung merekrut dan mempromosikan orang-orang ke dalam jabatan kepemimpinanyang memiliki unsur-unsur kepemimpinan tersebut. Akibatnya, tanpa memperhatikan gendernya, orang yang mencapai posisi kepemimpinan formal, baik perempuan maupun laki-laki, cenderung memperlihatkan kesamaanya ketimbang perbedaan-perbedaanya.

Penelitian kedelapan ini dilakukan oleh Wibowo (2012) dengan judul, “Gaya Kepemimpinan Perempuan Bagi Efektivitas Organisasi”.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesamaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan tidak begitu mengherankan. Hampir semua studi yang melihat pada

isu tersebut menggunakan ‘jabatan manajerial’ sebagai persamaan dari ‘kepemimpinan’. Dalam hal ini, perbedaan gender yang nampak dalam populasi pada umumnya cenderung bukan merupakan bukti karena ini merupakan pilihan karir pribadi dan seleksi organisasi. Sama seperti orang-orang yang memilih karir di bidang penegakan hukum, kedokteran atau bidang – bidang lainnya memiliki persamaan-persamaan.

Hasil lainnya memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan inheren antara laki-laki dan perempuan dalam hal gaya kepemimpinannya. Perempuan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, dan mencoba untuk meningkatkan ‘kemanfaatan’ bagi pengikutnya. Mereka cenderung memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan dan mendasarkan pada kharisma, keahlian, kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain. Sebaliknya laki-laki, cenderung lebih menggunakan gaya yang mendasarkan pada kontrol dan perintah. Mereka lebih mendasarkan pada jabatan otoritas formal sebagai dasar baginya untuk melakukan pengaruhnya.

Penelitian kesembilan ini dilakukan oleh Mwangi (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Karyawan.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa para perempuan yang mempunyai jabatan di Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Para pemimpin perempuan juga sikap dan kepribadian terlihat sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki. Dalam peran membina bawahan serta menyupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan juga sudah berperan dengan baik. Mereka membina bawahan dengan terlebih dulu menjaga sikap sebagai pemimpin, menjadi pemimpin yang baik untuk dicontohi, selalu bersikap positif, dan terlibat dalam tugas dan pekerjaan, agar disaat memberikan pembinaan para bawahan menerima dengan baik. Dalam mensupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, serta selalu memberikan penilaian-penilaian kerja bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen SDM adalah rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan/organisasi dengan cara mengintegrasikan kebutuhan organisasi dan individu SDM-nya (Rivai, 2009). Pengertian SDM juga disampaikan oleh Simamora (2006) manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah

pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan dan manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain, implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan tenaga kerja baik.

Kepemimpinan Perempuan. Peran gender perempuan secara biologis tidak menimbulkan kesenjangan dengan peran gender secara sosial dalam aktivitas ekonomi khususnya perempuan yang menjadi pengusaha di lingkungan bisnis maskulin.

Mother. Menurut Kanter (1977), seorang wanita kadang-kadang menemukan bahwa dirinya menjadi ibu dalam sebuah kelompok atau organisasi yang digelutinya dimana ia menjadi pemimpin dalam forum tersebut. Di asumsikan bahwa perempuan adalah seorang yang simpatik, pendengar yang baik, dan mudah untuk diajak berbicara tentang masalah pribadi. Dengan asumsi tersebut diharapkan bahwa para anggota atau rekan-rekan yang memiliki masalah dapat terhibur dengan berbicara padanya.

Seductress. Menurut Kanter (1977), peran kepemimpinan perempuan ini lebih dari peran ibu, yang cenderung memperkenalkan unsur persaingan dan kecemburuan. Sang ibu yang dapat memiliki banyak anak ini lebih sulit untuk menarik secara seksual. Persepsi bahwa peran *the "sex object"* adalah berpotensi sebagai penggoda seksual yang diinginkan, walaupun perempuan itu sendiri mungkin tidak sadar berperilaku menggoda atau bisa menjadi penyemangat bagi lingkungannya. Perilaku *seductress* ini juga dapat menimbulkan konflik dalam lingkungan.

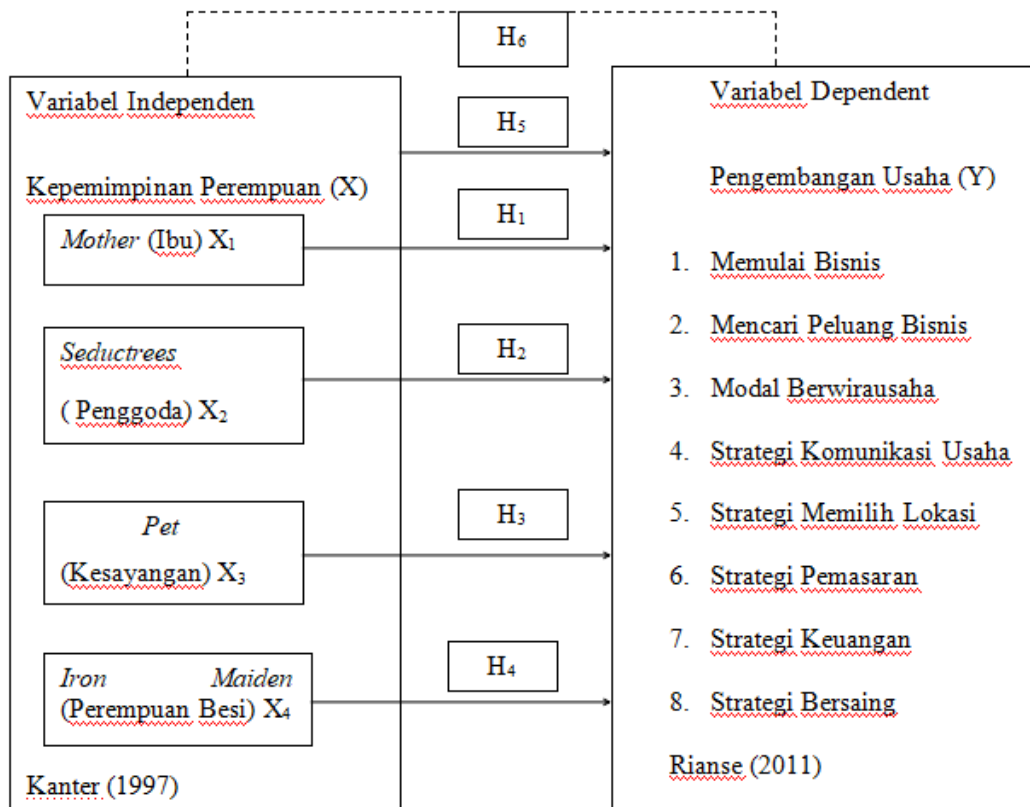
Pet. Menurut Kanter (1977), karakter kesayangan diadopsi oleh karyawan sebagai hal yang dapat menghibur untuk menunjukkan kehebatan dalam kepemimpinan perempuan. Karakter ini juga diharapkan agar dapat mengagumi sosok laki-laki, namun tidak untuk berhubungan dengan mereka.

Iron Maiden. Menurut Kanter (1997) peran dimana perempuan yang kuat ditempatkan. Berbanding jauh dengan tiga peran perempuan sebelumnya. Peran *iron maiden* ini ditunjukkan oleh seorang pemimpin perempuan dengan gaya kompetensi yang dimiliki dengan cara terus terang dan ingin memposisikan diri setara dengan siapa pun.

Pengembangan Usaha. Menurut Rianse (2011) pengembangan usaha adalah proses sewaktu perusahaan berada pada tahap awal atau memulai usaha, lalu fase pertumbuhan usaha, dan terakhir melewati fase proses *management* untuk melanjutkan pertumbuhan atau tahap perkembangan bisnis.

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₁: Diduga ada pengaruh signifikan positif dari gaya *mother* terhadap pengembangan usaha.

H₂: Diduga ada pengaruh signifikan positif dari gaya *sedductrees* terhadap pengembangan usaha.

H₃: Diduga ada pengaruh signifikan positif dari gaya *pet* terhadap pengembangan usaha

H₄: Diduga ada pengaruh signifikan positif dari gaya *iron maiden* terhadap pengembangan usaha.

H₅: Diduga ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan perempuan yang terdiri dari gaya *mother*, *seductress*, *pet* dan *iron maiden* terhadap pengembangan usaha secara bersama - sama.

H₆: Diduga ada gaya kepemimpinan perempuan yang paling berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang paling dominan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasikan melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiono (2010) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Paguyuban Los 16 dan Los 17 yang berlokasi di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota paguyuban Los 16 dan Los 17 Pasar Beringharjo yang beranggotakan 52 orang baik pemilik toko maupun penyewa toko yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Metode pengambilan sampel adalah sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Variabel Penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) kepemimpinan perempuan dan variabel dependen (Y) pengembangan usaha.

Mother (X₁): Seorang wanita kadang-kadang menemukan bahwa dirinya menjadi ibu dalam sebuah kelompok atau organisasi yang digelutinya dimana ia menjadi pemimpin dalam forum tersebut. Di asumsikan bahwa perempuan adalah seorang yang simpatik, pendengar yang baik, dan mudah untuk diajak berbicara tentang masalah pribadi.

Seductress (X₂): Peran kepemimpinan perempuan ini lebih dari peran ibu, yang cenderung memperkenalkan unsur persaingan dan kecemburuan serta menjadi penyemangat bagi bawahannya.

Pet (X₃): Karakter kesayangan diadopsi oleh karyawan sebagai hal yang dapat menghibur untuk menunjukkan kehebatan dalam kepemimpinan perempuan. Karakter ini juga diharapkan agar dapat mengagumi sosok laki-laki, namun tidak untuk berhubungan dengan mereka.

Iron Maiden (X₄): *Iron Maiden*; perubahan pada masa kini, peran dimana perempuan yang kuat ditempatkan. Peran iron maiden ini ditunjukkan oleh seorang pemimpin perempuan dengan gaya kompetensi yang dimiliki dengan cara terus terang dan ingin memosisikan diri setara dengan siapa pun. Pemimpin dengan peran wanita besi ini

dikenal sebagai seorang yang tangguh dan terjebak dalam sikap yang lebih militan dari pada yang seharusnya.

Pengembangan Usaha (Y): Pengembangan usaha perlu dilakukan oleh seorang wirausahawan agar usahanya dapat bertahan dan memenangkan persaingan pasar maka wirausahawan dapat melakukan beberapa hal yaitu memulai usaha, mencari peluang bisnis, modal berwirausaha, strategi komunikasi bisnis, strategi memilih lokasi bisnis, strategi pemasaran, strategi keuangan, dan strategi bersaing.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan SPSS versi 21. Analisis data yang digunakan yaitu: uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

Uji Instrumen

Hasil Uji Validasi. Dalam menghitungnya antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus korelasi *product moment*. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi *pearson product moment*. Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap sampel sebanyak 52 responden. Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , dimana $r_{tabel} = 0,268$ ($df = \text{jumlah kasus} - 2 = 52 - 2 = 50$ pada $\alpha = 0,05$). Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap valid atau shahih. Begitu juga sebaliknya, bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap gugur. Setelah dilakukan perhitungan, dari kelima variable yang digunakan dalam penelitian ini (*mother*, *seductress*, *pet* dan *iron maiden*) seluruhnya dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan untuk mengukur obyek yang adalah alpha cronbach, dengan cara menyebarkan angket/kuisisioner kepada responden. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel (handal), jika nilai alpha lebih dari nilai kritis (0,60). Berdasarkan hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *Cronbach Alpha* untuk kelima variable tersebut diatas 0,60, untuk *mother* sebesar 0.899, untuk *seductress* sebesar 0,886, *pet* sebesar 0,871, *iron maiden* sebesar 0,916 dan pengembangan usaha sebesar 0,975.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah – masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan uji normalitas, maka seluruh variabel yang digunakan dinyatakan normal dan dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing indikator. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model tidak terkena gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat data residual berupa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

HASIL ANALISIS

Analisis Deskriptif Responden

Tabel 1. Rekapitulasi Data Demografi yang Paling Dominan

No.	Karakteristik	Karakteristik Dominan	Frekuensi
1.	Jenis Kelamin	Wanita	40
2.	Usia Responden	41-50 tahun	26
3.	Tingkat Pendidikan	SMP	22
4.	Lamanya Usia Usaha	Lebih dari 10 tahun	19
5.	Penghasilan Perbulan	Rp 10.000.000,- s/d Rp 20.000.000,-	14
6.	Jumlah Karyawan	Kurang dari 5 orang	23
7.	Jenis Usaha	Batik	36

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling dominan berjenis kelamin wanita sebanyak 40 orang, dengan usia paling dominan antara 41-50 tahun sebanyak 26 orang, tingkat pendidikan paling dominan SMP sebanyak 22 orang. Dan lama usia usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang dengan penghasilan perbulan paling dominan Rp 10.000.000,- s/d Rp 20.000.000,- sebanyak 14 orang, dengan jumlah karyawan paling dominan kurang dari 5 orang.

Analisis deskriptif Variabel

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Penilaian Variabel Penelitian Kepemimpinan Perempuan

Kategori	<i>Mother</i>		<i>Seductress</i>		<i>Pet</i>		<i>Iron Maiden</i>	
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor
Sangat Lemah	0	0	0	0	0	0	0	0
Lemah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	1	3,32	5	15,73	1	3,32	1	3,01
Kuat	5	20,48	2	7,8	7	27,11	10	23,03

Sangat Kuat	1	4,25	1	4,52	0	0	0	0
-------------	---	------	---	------	---	---	---	---

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 3. Rekapitulasi Frekuensi Penilaian Variabel Penelitian Pengembangan Usaha

Kategori	Merencanakan Bisnis		Target Bisnis		Modal Wirausaha		Strategi Memilih Lokasi		Strategi Pemasaran	
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor
Sangat Lemah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lemah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kuat	5	21,61	4	22,57	11	42,7	8	30,92	4	15,37
Sangat Kuat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori	Strategi Keuangan		Strategi Bersaing	
	Frek	Skor	Frek	Skor
Sangat Lemah	0	0	0	0
Lemah	0	0	0	0
Sedang	3	9,86	4	9,73
Kuat	4	15,36	2	7,04
Sangat Kuat	0	0	0	0

Sumber; Data primer diolah, 20018

Tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil rekapitulasi frekuensi variabel penelitian. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel *mother* frekuensi paling dominan adalah kategori kuat yaitu 5 frekuensi. Frekuensi dominan pada variabel *seductress* adalah kategori sedang sebanyak 5 frekuensi. Frekuensi dominan pada variabel *pet* adalah kategori kuat sebanyak 8 frekuensi sedangkan frekuensi dominan variabel *iron maiden* adalah kategori kuat sebanyak 10 frekuensi. Pada variabel pengembangan usaha, merencanakan bisnis adalah kategori kuat sebanyak 6 frekuensi, target bisnis adalah kategori kuat sebanyak 4 frekuensi, modal berwirausaha adalah kategori kuat sebanyak 11 frekuensi, sedangkan memilih lokasi adalah kategori kuat sebanyak 8 frekuensi, strategi pemasaran adalah kategori kuat sebanyak 4 frekuensi. Strategi keuangan adalah kategori kuat dengan 4 frekuensi sedangkan strategi bersaing adalah kategori sedang dengan 4 frekuensi.

Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 10,494 + 0,326X_1 - 0,033X_2 + 0,392X_3 + 0,366X_4$$

Dan dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (α) sebesar 10,494 memberikan pengertian jika seluruh variabel dependen sama dengan nol (0), maka besar rata - rata pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta adalah sebesar 10,494.

Nilai Koefisien regresi atas variabel *Mother* (X_1) adalah sebesar 0,326 dengan tanda positif yang berarti, setiap penambahan per satu – satuan variabel *mother* maka pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,326

Nilai Koefisien regresi atas variabel *seductress* (X_2) adalah sebesar -0,033 dengan tanda negatif yang berarti, setiap penambahan per satu – satuan variabel *seductress* maka pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta akan menurun sebesar 0,033 *seductress* (X_2)

Nilai Koefisien regresi atas variabel *pet* (X_3) adalah sebesar 0,392 dengan tanda positif yang berarti, setiap penambahan per satu – satuan variabel *pet* maka pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,392

Nilai koefisien regresi atas variabel *Iron Maiden* (X_4) adalah sebesar 0,366 dengan tanda positif yang berarti, setiap penambahan per satu – satuan variabel *Iron Maiden* maka pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,366.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : Pengaruh Gaya *Mother* Terhadap Pengembangan Usaha

Koefisien regresi variabel *gayamother* sebesar 0,326 dan probabilitas sebesar 0.006. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0.006 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis 1 yang berbunyi ” Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan *mother* terhadap pengembangan usaha” terbukti.

Hipotesis 2: Pengaruh Gaya *Seductress* Terhadap Pengembangan Usaha

Koefisien regresi variabel *gayaseductress* sebesar -0,033 dan probabilitas sebesar 0.546. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0.546 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis 2 yang berbunyi,” Diduga ada pengaruh yang signifikan dari gaya *seductress* terhadap pengembangan usaha.” tidak terbukti.

Hipotesis 3: Pengaruh Gaya *Pet* Terhadap Pengembangan Usaha

Koefisien regresi variabel faktor *pet* sebesar 0,392 dan probabilitas sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis 3 yang berbunyi,”

Diduga ada pengaruh yang signifikan dari gaya *pet* terhadap pengembangan usaha.” terbukti

Hipotesis 4: Pengaruh Gaya *Iron Maiden* Terhadap Pengembangan Usaha

Koefisien regresi variabel gaya *iron maiden* sebesar 0,366 dan probabilitas sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis 4 yang berbunyi, “Diduga ada pengaruh yang signifikan dari *iron maiden* terhadap pengembangan usaha.” Terbukti.

Hipotesis 5 : Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Gaya *Mother, Pet, Seductress, Iron Maiden* Terhadap Pengembangan Usaha Secara Bersamaan.

Nilai f_{hitung} sebesar 43,666 dan probabilitas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis 5 yang berbunyi “Diduga ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan perempuan yang terdiri dari gaya *mother, seductress, pet* dan *iron maiden* terhadap pengembangan usaha secara bersama-sama” terbukti.

Hipotesis 6 : Pengaruh Dominan Gaya *Pet* Terhadap Pengembangan Usaha

Di mana nilai koefisien regresi pada variabel *pet* sebesar 0,392 sehingga hipotesis 6 yang berbunyi “Diduga ada gaya kepemimpinan perempuan yang paling berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang paling dominan.” Terbukti.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan <i>mother</i> terhadap pengembangan usaha	Terbukti
H ₂	Didugaada pengaruh yang signifikan dari gaya <i>seductress</i> terhadap pengembangan usaha	Tidak Terbukti
H ₃	Didugaada pengaruh yang signifikan dari gaya <i>pet</i> terhadap pengembangan usaha	Terbukti
H ₄	Didugaada pengaruh yang signifikan dari gaya <i>iron maiden</i> terhadap pengembangan usaha	Terbukti
H ₅	Diduga ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan perempuan yang terdiri dari gaya <i>mother, seductress, pet</i> dan <i>iron maiden</i> terhadap pengembangan usaha secara bersama - .sama	Terbukti
H ₆	Gaya kepemimpinan perempuan yang paling berpengaruh terhadap pengembangan usaha adalah <i>gayapet</i> .	

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling dominan berjenis kelamin wanita sebanyak 40 orang, dengan usia paling dominan antara 41-50 tahun sebanyak 26 orang, tingkat pendidikan paling dominan SMP sebanyak 22 orang. Dan lama usia usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang dengan penghasilan perbulan paling dominan Rp 10.000.000,- s/d Rp 20.000.000,- sebanyak 14 orang, dengan jumlah karyawan paling dominan kurang dari 5 orang.

Dan berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada variabel *mother* frekuensi paling dominan adalah kategori kuat yaitu 5 frekuensi. Frekuensi dominan pada variabel *seductress* adalah kategori sedang sebanyak 5 frekuensi. Frekuensi dominan pada variabel *pet* adalah kategori kuat sebanyak 8 frekuensi sedangkan frekuensi dominan variabel *iron maiden* adalah kategori kuat sebanyak 10 frekuensi. Pada variabel pengembangan usaha, merencanakan bisnis adalah kategori kuat sebanyak 6 frekuensi, target bisnis adalah kategori kuat sebanyak 4 frekuensi, modal berwirausaha adalah kategori kuat sebanyak 11 frekuensi, sedangkan memilih lokasi adalah kategori kuat sebanyak 8 frekuensi, strategi pemasaran adalah kategori kuat sebanyak 4 frekuensi. Strategi keuangan adalah kategori kuat dengan 4 frekuensi sedangkan strategi bersaing adalah kategori sedang dengan 4 frekuensi.

Pengaruh *Mother* Terhadap Pengembangan Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel karakteristik *mother* sebagian responden menyatakan setuju terhadap butir pernyataan sepertimampu bersikap hati – hati dan penuh pertimbangan dalam bertindak memiliki nilai rata – rata sebesar 4,25, Mampu menjadi pendengar yang baik bagi karyawan memiliki nilai mean sebesar 4,08, Mampu bersikap tegas ketika karyawan melakukan kesalahan memiliki nilai mean sebesar 4,06 , Memberikan perhatian kepada karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 4,17 dan memiliki kecenderungan menggunakan perasaan dalam bertindak memiliki nilai rata – rata sebesar 4,00. Namun ada satu item yang nilainya rendah yaitu merasa paling mengetahui dibandingkan karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,32. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada karakteristik paling mengetahui dibandingkan karyawan lainnya dengan cara ketahui dulu penyebab permasalahan tersebut, berpikir secara logis, memiliki rasa empati, dan selalu berpikir positif .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya karakteristik *mother* terhadap pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dan probabilitas sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar di mana faktor *mother* berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khakimah (2006) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *mother* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

Pengaruh Gaya *Seductress* Terhadap Pengembangan Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui sebagian responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan seperti mampu dengan mudah mempengaruhi tindakan karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,21, mudah mendekati karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,22, mampu membuat karyawan menjadi kurang tenang hatinya memiliki nilai rata – rata sebesar 3,01, menimbulkan pertentangan ditempat usaha memiliki nilai rata – rata sebesar 3,01 dan mampu menimbulkan semangat kebersamaan dengan karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,27. Hal ini perlu diperhatikan bahwa responden menjawab pernyataan pada

variabel perilaku *seductress* kebanyakan kurang setuju atau berada pada kategori sedang, oleh karena itu perlu adanya perbaikan perilaku *seductress* dengan cara mengubah pola pikir, membuang kebiasaan buruk sebagai provokator dalam sebuah lingkungan yang dijalani, jauhi hal yang membuat kita melakukan kebiasaan buruk serta mencari kesibukan diri dengan hal yang positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya *seductress* terhadap pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,033 dan probabilitas sebesar 0,546 ($0,546 > 0,05$).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang berjudul Pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap efektivitas organisasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *seductress* terbukti tidak berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawengkang (2010) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap kinerja karyawan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *seductress* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Gaya *Pet* Terhadap Pengembangan Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan pada variabel gaya *pet* (kesayangan). Namun terdapat satu item yang membuat responden kurang setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu Cenderung kurang dihargai oleh karyawan. Cara yang dapat dilakukan adalah pertama mengetahui dulu apa penyebab sehingga karyawan kurang menghargai. Selain itu juga bisa dengan memberi teguran dengan tegas terhadap karyawan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel gaya *pet* (kesayangan) sebesar 0,392 dan probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya *pet* (kesayangan) terhadap pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar di mana faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Pet* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khakimah (2006) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan hasil penelitian faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Pet* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini juga mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang berjudul Pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap evektifitas organisasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan perempuan yaitu Pet (X3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap evektifitas organisasi. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawengkang (2010) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap kinerja karyawan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan perempuan yaitu Pet (X3) berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Gaya *Iron Maiden* Terhadap Pengembangan Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan sebagian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan pada variabel faktor irom maiden. Namun ada satu item yang membuat responden merasa kurang setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu dianggap angkuh oleh karyawan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,01. Hal ini perlu adanya perbaikan seperti dari dalam diri dengan memperbaiki kedisiplinan kita, tidak membawa sara yang dimaksud jangan pernah menunjukkan diskriminasi kepada karyawan baik dari segi perbedaan agama, suku. ras warna kulit dan sebagainya. selanjutnya cara yang dapat dilakukan adalah lebih meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan karyawan, mengembangkan budaya continous improvment, coaching bawahan yang membutuhkan serta menjalankan peraturan perusahaan secara konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya *iron maiden* terhadap pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,366 dan probabilitas sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpi Pathuk” di Koperasi Sumekar di mana faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khakimah (2006) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan hasil penelitian faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang berjudul Pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap efektivitas organisasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Iron Maiden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap terhadap evektifitas organisasi. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawengkang (2010) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap kinerja karyawan

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh kepemimpinan perempuan yang terdiri dari *gayamother*, *seductress*, *pet*, dan *iron maiden* secara bersama – sama terhadap pengembangan usaha

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian responden setuju bahwa pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di Los 16-17 Pasar Beringharjo Yogyakarta dipengaruhi oleh kepemimpinan perempuan. Namun ada beberapa pernyataan dari keempat variabel tersebut yang membuat responden kurang setuju antara lain pada pernyataan merasa paling mengetahui dibandingkan karyawan dengan nilai rata – rata sebesar 3,32, pernyataan mampu dengan mudah mempengaruhi tindakan karyawan dengan nilai rata – rata sebesar 3,21, pernyataan cenderung kurang dihargai oleh karyawan dengan nilai rata – rata sebesar 3,32, pernyataan dianggap angkuh oleh karyawan dengan nilai rata – rata sebesar 3,01, pernyataan mampu memberikan tunjangan kepada karyawan seperti THR, bonus, jatah libur, izin sakit dengan nilai rata – rata sebesar 3,31, pernyataan mampu membayar pinjaman usaha dengan nilai rata – rata sebesar 3,31 serta pernyataan mampu membayar pajak bangunan, listrik, tagihan telepon tempat usaha dengan nilai rata – rata sebesar 3,23.

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 43,660 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka variabel gaya *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha Pakaian Konveksi dan Batik di Paguyuban Los 16 Dan Los 17 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar di mana secara bersama – sama faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khakimah (2006) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan hasil penelitian secara bersama – sama faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang berjudul Pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap epektifitas organisasi dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara bersama – sama faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap terhadap evektifitas organisasi. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawengkang (2010) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan perempuan terhadap kinerja karyawan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama faktor kepemimpinan perempuan yaitu *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan perempuan yaitu *Mother* (X_1), *Seductress* (X_2), *Pet* (X_3) dan *Iron Maden* (X_4) secara bersama – samaterhadap pengembangan usaha telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kanter (1977, hal. 233-236) bahwa yang menggambarkan kepemimpinan perempuan adalah pemimpin yang dapat mengasahi, membimbing, dan memberi semangat terhadap karyawannya hingga mencapai tujuan organisasi yang nantinya akan berdampak pada perkembangan usaha yang dijalankannya. Hal tersebut dapat terwujud dari gaya – gaya yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan yaitu *mother*, *seductress*, *pet*, dan *iron maiden* .

Gaya kepemimpinan perempuan yang paling berpengaruh terhadap pengembangan usaha adalah faktor *pet*. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai koefisien regresi dimana faktor *pet* memiliki koefisien regresi terbesar di antara fakto faktor lainnya. Selain itu juga hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden sebagian besar sangat setuju terhadap pernyataan pada item pernyataan pada variabel *pet* di mana nilai rata – rata sebesar 4,23 atau berada pada kategori sangat kuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar. di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pet* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Pembahasan Umum

Penelitian ini menunjukkan adanya penaruh kepemimpinan perempuan terhadap pengembangan usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota paguyuban los 16-17 Pasar Beringharjo Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh kepemimpinann perempuan terhadap pengembangan usaha pakaian batik dan konveksi serta menganalisa pengaruh dari gaya kepemimpinan perempuan yang terdiri dari *mother*, *seductress*, *pet*, dan *iron maiden*. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan perempuan oleh Kanter (1977) dan strategi pengembangan usaha oleh Rianse (2011)

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang diajukan oleh penulis. Dari lima hipotesis, satu diantaranya tidak terbukti signifikan dan s emua hipotesis telah

didukung oleh analisis yang dilakukan penulis dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi. Hasil analisis hipotesis tersebut mayoritas menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013), Wibowo (2012), Mawengkang (2010) yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan perempuan dan pengembangan usaha, baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini hasil temuan yang penulis temukan dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengembangan usaha. *Mother* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembangan usaha. *Seductress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. *Pet* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembangan usaha, sedangkan *Iron Maiden* juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengembangan usaha.

Perbedaan penelitian ini secara keseluruhan yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha, selain itu terdapat perbedaan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di universitas, koperasi dan di perusahaan yang memiliki pemimpin perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui kuisioner yang disebarakan kepada anggota paguyuban los 16 - 17 Pasar Beringharjo Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu kepemimpinan perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha secara bersama-sama. *Mother* memiliki pengaruh significant terhadap pengembangan usaha. *Seductress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. *Pet* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha, sedangkan *Iron Maiden* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat peneliti berikan kepada Paguyuban los 16 -17 Pasar Beringharjo Yogyakarta adalah Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan faktor *mother*. Karena terbukti faktor *mother* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Dalam hal ini Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan karakteristik memberikan perhatian terhadap karyawan, bersikap tegas terhadap karyawan yang membuat kesalahan dan mampu bersikap hati – hati dan penuh pertimbangan dalam bertindak.

Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu

meningkatkan faktor *seductress*. karena terbukti faktor *seductress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Cara yang dapat dilakukan dengan mengubah pola pikir, membuang kebiasaan buruk sebagai provokator dalam sebuah lingkungan yang dijalani, jauhi hal yang membuat kita melakukan kebiasaan buruk serta mencari kesibukan diri dengan hal yang positif.

Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan faktor *pet*. Karena terbukti faktor *pet* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Dalam hal ini Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan sikap menghargai kemampuan yang dimiliki karyawan, Mau mendengarkan nasehat dari karyawan, Mudah bergaul di tempat usaha dengan karyawan serta Memupuk kerjasama dengan karyawan.

Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan faktor *pet*. Karena terbukti faktor *iron maiden* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pakaian konveksi dan batik di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Dalam hal ini Paguyuban Los 16 dan Los 17 di Pasar Beringharjo Yogyakarta perlu mempertahankan mau menerima saran dari karyawan, mampu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mau mengakui keahlian yang dimiliki masing – masing karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, (2002), Jakarta : CV. Daruss Sunnah.
- Alwi, S., (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, Edisi pertama, Yogyakarta : BPF.
- Carter, S.L and Shaw, E., (2006), *Women's Business Ownership: Recent Research And Policy Development*, diakses pada tanggal 6 April 2018 di <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1052562916639079>
- Departemen pendidikan Nasional,(2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta; Balai Pustaka
- Fitriani, A., (2015), *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, diakses pada tanggal 6 April 2018 di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845/728>
- Fakih, M., (1997). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta 61

- Ghozali, I., (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I., (2006), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, P., S., Malayu (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hazefa, K., Hirni, (2014), *Komunikasi Perempuan Pengusaha*, diakses pada tanggal 23 april 2014 di www.pustaka.unpad.ac.id
- Kanter, Rosabeth Moss. (1997). *Men And Women of The Corporation*. Penerbit Harper Collins Publishers.
- Kartono, Kartini.,(2010), *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,(2008), *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta; Penerbit Prenada Media Group
- Kurniawati, Diana. (2013), *Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Usaha Bisnis Keluarga “Bakpia Pathuk” di Koperasi Sumekar Yogyakarta*
- Muller, Claudia, (2006), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi NAD*, diakses pada tanggal 23 april 2014 di www.pustaka.unpad.ac.id
- Prawirokusumo, Soeharto (2010) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi pertama, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta
- Purnamasari, L., Dewi, (2006), *Mencari Model Perempuan Pemimpin Di Era Wikinomics*, diakses pada 23 april 2014 di www.e-journal.stainkudus.ac.id
- Rianse, Usman. (2011) *Kewirausahaan*, Kendari: Penerbit Unhalu Pers.
- Rivai, Veithzal. dan Sagala, Ella, J., (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal. dan Mulyadi, Deddy., (2010), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi ketiga, Jakarta : Rajawali Press.

Simamora, Henry (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ketiga, Yogyakarta: STIE YKPN.

Sugiyono(2007), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung : Alfabeta.

Supardi, (2005), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.

Suryana, Y., dan Bayu, K (2011), *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yukl, Gary., (1998), *Kepemimpinan dalam Organisasi* —terj., Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : Prentice Hall.